

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Metode (method), secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.²

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan menurut Runes yang dikutip dari Samsu Nizar secara adalah:

- 1) Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan.

¹Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm.40

²Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 202

- 3) Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).³

Adapun menurut pakar pendidikan lainnya yaitu W. J. Spoer Wodarminto yang dikutip dari A. Fatah Yasin mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud.⁴ Sedangkan menurut Mahmud Yunus yang dikutip A. Fatah Yasin dari mengatakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan di dalam pengajaran.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl:125)”⁶

³Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 65-66

⁴A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm. 131

⁵Ibid, hlm. 131

⁶ Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia diperintahkan untuk menyampaikan ajaran Islam melalui proses pendidikan dengan cara *bi al-hikmah* (kebaikan), yakni dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Jika tingkat kemampuan siswa tinggi maka metode yang digunakan lebih cenderung pada akal atau penalaran. Apabila tingkat pemahamannya rendah, maka metode yang digunakan adalah *mauidloh* (ceramah), dan apabila tingkat kemampuan siswa itu sedang maka menggunakan kemampuan *almujadalah* (diskusi/tanya jawab). Hal ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Guru dalam mengajar pastilah menggunakan berbagai banyak metode, dan metode yang digunakan itulah yang disebut metode mengajar. Oleh sebab itu sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir juga menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan isi dari sebuah materi.⁷ Metode dalam pembelajaran sering juga disebut metode mengajar sehubungan dengan hal tersebut yang dimaksud dengan metode mengajar menurut Muhibbin Syah adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.⁸

Dengan metode diharapkan terciptanya interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah strategi atau metode *card sort*.

2. Pengertian Card Sort

Card sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potong kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau

⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 9

⁸Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*, hlm. 202

materipelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Card sort (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang keletihan.⁹ Sehubungan dengan hal tersebut Fatah Yasin juga mengemukakan, card sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁰ Materi disampaikan oleh guru, kemudian anak memahami klasifikasi tersebut dalam sebuah kartu yang disediakan oleh guru kemudian anak diminta mencari jawaban yang sesuai dengan kartu tersebut.

Metode card sort, merupakan metode yang menggunakan media kartu dalam praktik pembelajaran, yang akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. Card Sort juga merupakan

⁹ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm.130

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Op. Cit.*, hlm, 185

motivasi dari guru dalam menarik siswa untuk belajar; dengan membagi kartu kosong secara acak guru mencari kata kunci di papan; diskusi kelompok berdasarkan temanya; siswa menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹¹

3. Ciri-ciri Metode Card Sort

Metode pembelajaran yang lain, metode card sort juga memiliki ciri khas dan salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya¹². Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Metode Card Sort

Metode card sort juga memiliki tujuan dalam penerapannya. Adapun istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”¹³. Sehingga Tujuan dari strategi dan metode belajar ini ialah menggunakan “memilih dan memilih kartu ”*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah;

- a. kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- b. kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

¹¹Umi Machmudah dan Abdul Wahab Risyidi, Op. cit., hlm.130

¹²A. Fatah Yasin, Op. Cit., hlm, 107

¹³A. Fatah Yasin, Loc. Cit., hlm. 107-108

- e. materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.¹⁴

5. Penerapan Metode Card Sort

Metode pembelajaran akan efektif jika benar dalam menerapkannya dalam mengajar saat proses pembelajaran, sehubungan dengan hal tersebut menurut Melvin L. Silberman mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.¹⁵ Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" Card sort, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah penerapannya yang dikutip dari Ismail SM, diantaranya:

¹⁴Melvin, L. Silberman, Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Nusa Media, Bandung, 2006, hlm.158

¹⁵Ibid, hlm. 9

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran.
- 2) Seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur
- 3) Bagikan kartu pada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu. (boleh dua)
- 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan pada teman sekelasnya.
- 5) Setelah kartu induk beserta seluruhnya kartu rincian ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode card sort adalah dimulai dengan menyesuaikan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dimana materi disajikan dalam sebuah kartu dan pembelajaran dibuat berkelompok secara heterogen.

Penerapan metode card sort lainnya menurut beberapa pakar pendidikan yaitu Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, dan Sekar Ayu Aryani yang diantaranya :

- 1) Setiap siswa atau mahasiswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh : karakteristik hadis sahih, nouns, verbs, dan preposition, ajaran mu'tazilah dan lain-lain.
- 2) Mintalah siswa atau mahasiswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa atau mahasiswa menemukannya sendiri).
- 3) Siswa atau mahasiswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas.

¹⁶ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM, Media group, Semarang, 2012, hlm.88-89

- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap katagori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran atau perkuliahan.¹⁷

Catatan : mintalah setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang katagori yang mereka selesaikan. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim, beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga katagori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah tiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalamkatagori-katagori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode card sortdimulai dengan pengarahan atau pemberian informasi pada siswa yang sudah dibentuk pada sebuah tim, dan masing-masing tim mencari katagori yang sesuai dengan kartu yang dibawa untuk memperoleh nilai dari setiap kartu yang disortir dengan benar.

Adapun langkah-langkah lainnya dalam penerapan metode card sortlainnya menurutUmi Machmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, antara lain:

- 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, katagori, kelompok, misalnya kartuyang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan olh lingkungan dan lain-lain. Makin bayak siswa makin banyak pula pasangan kartu.
- 2) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau katagori.
- 3) Agar situasi tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode card sortdimulai dengan memberikan kartu indek yang berisi materi

¹⁷ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, Center For Taching Staff Development (CTSD), Yogyakarta, t.th, hlm. 53-54

¹⁸ Umi Machmudah , Abdul Wahab Rasyidi, Loc.Cit, hlm.130

pelajaran, kemudian siswa dikelompokkan dengan cara beregu dan masing-masing regu harus mencari kartu yang cocok untuk menamatkan point agar tidak terkena hukuman. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi pada setiap aktivitas.

6. Tinjauan Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁹ Namun demikian di dalam psikologi disamping istilah “motif” dikenal pula istilah motivasi, yang mana motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Sedangkan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut Menurut Sigmund Freud yang dikutip dari Nashar mengatakan bahwa motif itu merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang, oleh karenanya motif juga sering disebut motivasi.²¹ Adapun menurut pakar lain yaitu Mc. Donald yang dikutip dari Dimiyati, Mudjiono mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting sebagai berikut:

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 73

²⁰Ibid, hlm. 73

²¹Nashar, *Peranan Motivasi dan Kegiatan Awal Pembelajaran*, Delia Jakarta, 2006, hlm. 15

²²Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Citra, Jakarta, 2006, hlm. 82

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.²³

Dilihat dari ketiga unsur di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Kegiatan belajar-mengajar sangat sekali banyak hal yang mungkin terjadi, seperti ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain.²⁴ Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi padadirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak di dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk

²³Ibid.hlm.82

²⁴ Sardiman, Op.Cit,hlm, 74

mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

b) Macam- macam Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motif”. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

a. Motif dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif ini timbul karena dipelajari.²⁵

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth yang dikutip dari Sardiman ialah:

- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat dan lain sebagainya.
- 2) Motif darurat, yang termasuk dalam motif darurat ini adalah dorongan menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya. Jelasnya motivasi ini timbul karena dorongan dari luar.
- 3) Motif subyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁶

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

- 1) Motivasi jasmaniah misalnya: reflek, instink, otomatis dan nafsu.

²⁵Sardiman, Op. Cit., hlm. 86-89

²⁶Sardiman, Op. Cit., hlm. 86-89

- 2) Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitukemauan.²⁷

d. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasibelajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

- a. Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diriindividu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain,tetapi atas kemauan sendiri.
- b. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsic timbul pada diri sendiri akibat dorongan atau rangsangan dari luar karena ada kemauan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif ekstrinsik timbul dari luar diri seseorang kadang-kadang karena adanya paksaan atau pengaruh dari lingkungan anak didik.Motivasi ekstrinsik adalahmotivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatanhadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁹

c) Tujuan Motivasi

Tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhikebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuandapat juga

²⁷Sardiman, Loc.Cit., hlm. 86-89

²⁸Ibid, hlm. 89-90

²⁹Ibid,hlm.90-91

membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan.³⁰ Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi seseorang.

Kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswi belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi siswa-siswi itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Memang demikian, ada cara untuk memotivasi siswa untuk siswa, dan ada saatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan yakni timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan dan ada juga motivasi yang tidak direncanakan, bergantung kepada situasi dan kondisi.³¹

³⁰ Sardiman, Op. Cit. hlm. 84

³¹ Sardiman Op. Cit. hlm. 84-85

d) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Adapun fungsi Motivasi menurut Oemar Hamalik, adapun fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagimobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnyasuatu pekerjaan.³²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul akibat suatu perbuatan atau prnggerak untuk melakukan tindakan tertentu.

Sedangkan menurut Sardiman fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motoryang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motorpenggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³³

³²Oemar Hamalik, Op. Cit., hlm. 161

³³Sardiman Op. Cit., hlm.85

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri manusia untuk melakukan tindakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu, ada fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e) Hakikat Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi. Guru memiliki motivasi dan kreatif untuk mengajar, siswa memiliki motivasi dan kreatif untuk belajar terutama dalam hal memecahkan masalah. Adapun hakikat motivasi belajar menurut Frederick J. Mc. Donald yang dikutip dari Nashar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴

Motivasi dalam Kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman juga mengemukakan tentang hakikat motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat

³⁴Nashar. Op. Cit., hlm. 38-39

belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.³⁵

Dilihat dari rumusan diatas terlihat ada tiga unsur penting, yakni; Pertama, bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan tenaga pada setiap manusia. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang menentukan tingkah laku manusia. Ketiga, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait-mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Kesimpulannya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang, dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan.

f) Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

³⁵Sardiman, Op. Cit., hlm. 75

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selaludemikian.
- 3) Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan suatu motivasi dalam “*Academic Achievement*”.
- 4) Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan. Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering karena ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.
- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah bisa dilakukan dengan pemberian angka, hadiah,

³⁶ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm.256-261

kompetisi, latihan belajar, pujian, hasrat belajar, minat belajar, hukuman serta tujuan diakui.

g) Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkandorongan dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadiungkapan dari motif tertentu.³⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengukur motivasi bisa dilakukan melihat dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu.³⁸ Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahanyang dapat memperkuat motif seseorang. Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.³⁹ Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan cek list agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

h) Prinsip-prinsip Motivasi

³⁷Martin Handoko., Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta: 1992, hlm.61

³⁸Ibid, hlm.61

³⁹Ibid., hlm. 61-62

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama, dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan selfmotivation dan self discipline di kalangan murid-murid. Adapun prinsip-prinsip motivasi menurut Kenneth H. Hover, yang dikutip dari Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.
- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang berminat tinggi dan antusias pula.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Sebabakan mengakibatkan pindahnya perhatian siswa kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya tidak efektif.

- m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan tidak ada, maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- o. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
- p. Tekanan kelompok siswa (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar tertentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi terletak pada kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) terhadap perbuatan dalam kegiatan yang dapat merangsang minat, kecemasan, dan tekanan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

7. Tinjauan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa

Menurut KBBI yang dikutip dari Moh. Rosyid, Bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.⁴¹ Jadi dapat dipahami jika bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam Berkomunikasi kita membutuhkan media berupa bahasa, pemahaman terhadap bahasa dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting bagi pelaku interaksi sosial. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam berinteraksi dan modal sukses hidup dengan jeli melihat peluang, kokoh dari terpaan cobaan, lincah mengikuti perkembangan hidup dan detail menguasai keahlian.⁴²

Keberadaan bahasa sebagai media ilmu pengetahuan terwujud sebuah bahasa tidak kehilangan karakter. Bahasa bukanlah hadir tanpa sejarah, bahasa tidak bisa disterilisasi dari realitas yang menjadi referennya (acuannya).⁴³ Artinya, untuk dapat menjadi bahasa ilmu pengetahuan, yang

⁴⁰Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, Bandung, 2007, hlm. 163-166

⁴¹Moh. Rosyid, Belajar Berbahasa Indonesia, Idea Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 1

⁴²Ibid, hlm. 1

⁴³ Moh. Rosyid, Op. Cit. hlm. 1

pertama dilakukan adalah membangun gairah riset bahasa untuk terciptanya komunitas ilmu pengetahuan bidang bahasa. Memindahkan ilmu pengetahuan dalam bahasa dengan menyanding luruskannya dengan istilah alih teknologi hanyalah sebuah modus pengalihan dari ilmuwan yang tidak berdaya, yang kehilangan subyek bahasa.⁴⁴

Wacana dapat disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, komunikasi sebagai alat interaksi sosial menggunakan medium verbal (lisan atau tulis) maupun medium non verbal (isyarat). Perwujudan medium verbal adalah wacana bersifat intransaksional (dialog). Tujuan penuangan wacana adalah menyampaikan informasi, mengunggah perasaan, dan gabungan keduanya yang berfungsi informative, emotif, dan informative-emotif. Dinamika kajian bahasa tersebut karena eksistensi bahasa memiliki hakikat bahwa bahasa itu :

- 1) Sistemik (memiliki system berupa bunyi dan makna)
- 2) Manasuka atau arbiter (selected at random and without reason) dipilih secara acak tanpa alasan
- 3) Ucapan atau vocal, berupa bunyi
- 4) Symbolatau berupa tanda
- 5) Mengacupadadirinya; dapat berupa dikajinya sebuah bahasa dengan analisis bahasa (dalam konteks penelitian)
- 6) Manusiawi kekayaan yang hanya dimiliki manusia, dan
- 7) Komunikasi; alat interaksi.⁴⁵

Ukuran bahasa yang benar menurut Moh.Rosyid, penggunaan bahasa Indonesia yang mentaati tata kaidah (tata asas). Sedangkan yang dimaksud bahasa yang baik dalam bahasa jawa dikenal unggah-ungguh yakni berbahasa sesuai situasi pemakaiannya seperti situs resmi, tidak resmi.⁴⁶

b) Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat

⁴⁴ Acep Iwan Saidi, Bahasa Ingkari Sumpah, kompas, 28 Oktober 2011, hlm.6

⁴⁵ Moh.Rosyid, Bahasa Indonesia Menuju Penggunaan Bahasa yang baik dan Benar, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 6

⁴⁶ Ibid , hlm. 7

diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Ketrampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah Instinct, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.⁴⁷

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dikokohkan dalam pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran formal. Sebagaimana amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33:

- a. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.
- b. bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan ketrampilan tertentu.
- c. bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.⁴⁸

c) Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Sehubungan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia menurut Ahmad Susanto, tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain bertujuan agar : siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.⁴⁹

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca , meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.⁵⁰

⁴⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm.242

⁴⁸ Moh. Rosyid, Op. Cit, hlm. 6

⁴⁹ Ahmad Susanto, Op.Cit, hlm.244

⁵⁰ Ahmad Susanto, Loc.Cit, hlm.245

d) Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya fungsi kognitif yakni penggunaan bahasa dapat menyampaikan isi pikiran. Fungsi tersebut tidak dapat berperan dengan maksimal tanpa mengkaji konsep bahasa, disamping bahasa senantiasa berkembang dan mengalami perubahan (perbendaharaan) kata sesuai dinamika kehidupan pengguna bahasa. Hal ini sebagai wujud hakikat bahasa yang hidup. Perkembangan itu dapat dibuktikan dengan penggunaan kata atau istilah baru dalam kamus. Sebagaimana muatan Kamus Besar Bahasa Indonesia III terbitan tahun 2001 terdiri 78.000 lema, sedangkan KBBI IV grapan pusat bahasa terbitan tahun 2009 menuangkan 90.000 lema.⁵¹

Hidupnya bahasa karena ditemukannya teori bahasa yang baru dan banyaknya perbendaharaan kata baru baru dalam bahasa yang bersumber dari bahasa itu sendiri, baik dari bahasa asing (daerah atau mancanegara), digunakan sebagai obyek penelitian ilmiah, dan bahasa tersebut digunakan sebagai media komunikasi hingga sekarang ini. Namun sebaliknya, jika bahasa tidak mengalami dinamika maka bahasa tersebut mengalami masa 'kematian' karena tidak memenuhi kaidah sebagai bahasa itu sendiri yakni senantiasa dinamis sesuai perkembangan era dari didukung beberapa telaah akademis.⁵²

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Adapun fungsi bahasa menurut Richards, Platt, dan Weber yang dikutip dari Ahmad Susanto, menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu deskriptif; ekspresif; social.⁵³ Adapun penjelasannya tentang yang dimaksud fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi

⁵¹ Moh. Rosyid, Op. Cit. hlm. 9

⁵² Moh. Rosyid, Loc. Cit, hlm. 9

⁵³ Ahmad Susanto, Op. Cit. hlm. 245

factual. Fungsi ekspresif ialah member informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan social antarmanusia.⁵⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Fadeh dalam skripsinya tahun 2009 yang berjudul Aplikasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang.⁵⁵ Skripsi ini membahas tentang aplikasi metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-C, VII-D dan VII-E bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Bululawang Dalam aplikasi metode cardsort bidang studi Al-Qur'an Hadits ini setiap siswa diberi kertas yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas secara acak, kemudian siswa diminta mencari temannya dan mengelompok sesuai dengan topik bahasannya. Setelah itu siswa/siswi mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya dengan dinilai dan dikomentari oleh teman-temannya yang lain. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa.

Farhah Khoiriah Ahmad dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara.⁵⁶ Dari hasil penelitian ini menunjukkan Kemahiran menulis merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang tujuan

⁵⁴ Ahmad Susanto, Loc.Cit, hlm, 246

⁵⁵ Fadeh, Aplikasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang, UIN Malang, 2009

⁵⁶ Farhah Khoiriah Ahmad, Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara, UNNES, 2014

pembelajarannya cukup sulit tercapai oleh siswa. Salah satu faktornya adalah pengemasan pembelajaran yang kurang variatif dan kemahiran ini bersifat reseptif. Menurut hasil penelitian awal melalui uji coba soal terhadap kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57,67. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah adanya ketidakvariatifan dan ketidaksesuaian penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga memungkinkan terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar. Salah satu buktinya adalah siswa kesulitan menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata yang telah dihafalkan menjadi kalimat. Selain itu, 70% siswa berasal dari Sekolah Dasar yang notabene tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan pendekatan quantum learning tipe card sort untuk meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014? dan 2) Bagaimana efektivitas pendekatan quantum learning tipe card sort dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan dan efektivitas pendekatan quantum learning tipe card sort untuk meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014. Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola nonequivalent control group design (pretest-posttest yang tidak ekuivalen). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes uraian dan non tes berupa angket dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian yang dihimpun, 92,31% siswa mengaku penerapan pendekatan quantum learning tipe card sort efektif meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dan 61,54% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran ini. Peningkatan yang signifikan terjadi pada hasil pretest-posttest kelompok eksperimen yang diberi treatment. Hal itu bila dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi treatment.

Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dari pretest ke posttest meningkat hingga 21,56 poin, yaitu dari 59,82 meningkat 81,38. Adapun nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol dari pretest ke posttest meningkat 14,17 poin saja, yaitu dari 57,71 meningkat menjadi 71,88.

Bunthas Permana Sakti dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul Penerapan Model Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Gendangsari Gunung Kidul.⁵⁷Dari hasil penelitian ini motivasi belajar dan kreativitas siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Card Sort menunjukkan bahwa rata-rata seluruh indikator baik dari aspek motivasi belajar maupun kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi untuk pra tindakan tiap siklus, yaitu motivasi belajar pada pra tindakan sebesar 47 % meningkat menjadi 81% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 91% pada siklus 2 dengan hasil angket pada pra tindakan sebesar 67%, siklus 1 sebesar 76% dan menjadi 80% pada siklus 2. Pada aspek kreativitas siswa pada siklus 1 sebesar 66% dan meningkat menjadi 73% pada siklus 2. Dari hasil angket respon siswa, kreativitas siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 51%, pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 62%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 67%. Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran model Card Sort ini adalah membutuhkan kecermatan dan waktu yang lama untuk menilai kemunculan kreativitas siswa .

Iis Amelia dalam skripsinya tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Al-Bahri Jatinegara Jakarta Timur).⁵⁸Skripsi ini membahas tentang efektivitas pendekatan quantum learning tipe card sort untuk meningkatkan kemahiran menulis bahasa arab. Dari hasil penelitian ini motivasi belajar

⁵⁷Bunthas Permana Sakti, Penerapan Model Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Gendangsari Gunung Kidul, UNY, 2012

⁵⁸Iis Amelia, Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Al-Bahri Jatinegara Jakarta Timur), UIN Jakarta, 2013

dankreativitas siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Card Sort menunjukkan bahwa rata-rata seluruh indikator baik dari aspek motivasi belajar maupun kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi untuk pra tindakan dan tiap siklus, yaitu motivasi belajar pada pra tindakan sebesar 47 % meningkat menjadi 81% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 91% pada siklus 2 dengan hasil angket pada pra tindakan sebesar 67%, siklus 1 sebesar 76% dan menjadi 80% pada siklus 2. Pada aspek kreativitas siswa pada siklus 1 sebesar 66% dan meningkat menjadi 73% pada siklus 2. Dari hasil angket respon siswa, kreativitas siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 51%, pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 62%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 67%. Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran model Card Sort ini adalah membutuhkan kecermatan dan waktu yang lama untuk menilai kemunculan kreativitas siswa .

Skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang peneliti buat, yakni membahas tentang Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

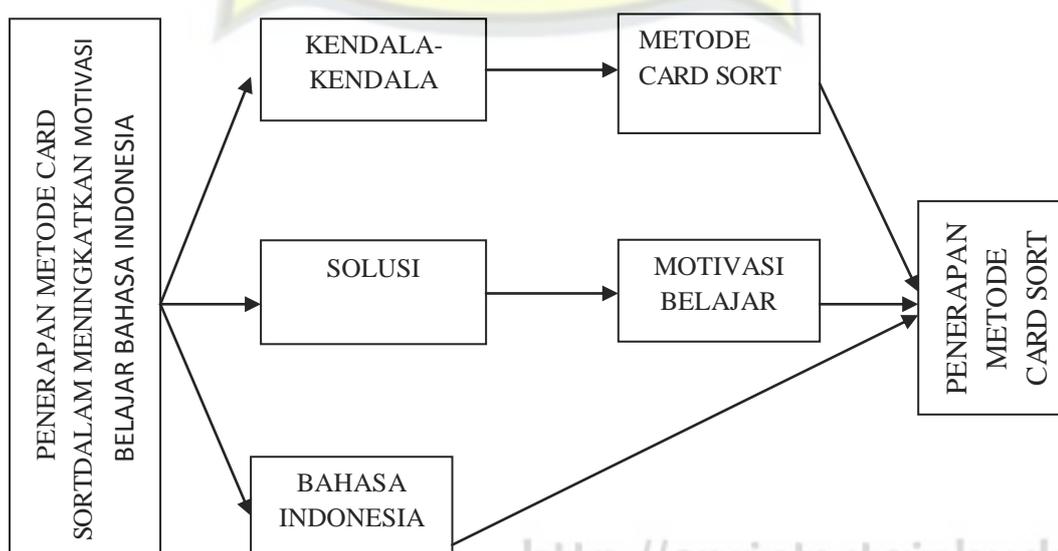
Salah satu komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model dan pendekatan yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

Card sort merupakan teknik pembelajaran aktif yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemberian tugas terkait dengan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta atau menilai informasi yang dilakukan

dalam kelompok kecil siswa melalui cara yang menyenangkan dengan menggunakan fasilitas kartu. Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Card sort ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Card sort sangat cocok diterapkan oleh guru pada saat menjelaskan materi di kelas karena dapat membantu meminimalisir adanya kesulitan dan kejenuhan saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Keinginan siswa dalam belajar juga perlu dimotivasi. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan belajar seseorang akan bisa memperbaiki diri dengan pengetahuan yang sudah dialaminya. Didalam pendidikan banyak sekali pelajaran yang harus dikuasai siswa, terutama mata pelajaran inti seperti bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (IPA), merupakan pelajaran inti yang harus diajarkan pada siswa khusus pelajaran bahasa Indonesia, yang menjadi bahasa keseharian yang digunakan untuk berkomunikasi.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

